

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum peneliti melakukan uji t dan uji f maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah dengan uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi dilakukan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah dengan melihat nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara uji normalitas adalah dengan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka data distribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 5.1.
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov – Smirnov	
	Sig.
Unstandardized Residual	0.200

Sumber : Data primer yang sudah diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 5.1. didapat hasil bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal atau residual tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model regresi. Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Hipotesis yang dilakukan dalam uji multikolinearitas adalah :

H_0 : VIF < 10 artinya tidak terdapat Multikolinearitas.

H_a : VIF > 10 artinya terdapat Multikolinearitas.

Hasil pengujian Multikolinearitas pada responden penelitian didapat bahwa nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 5.2.
Ringkasa Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Modal Awal (X1)	0,919	1,089	Non Multikolinearitas
Lama Usaha (X2)	0,953	1,049	Non Multikolinearitas
Jam Kerja (X3)	0,994	1,006	Non Multikolinearitas
Jenis Kelamin (D ₁)	0,887	1,128	Non Multikolinearitas

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 5.2. diatas, uji multikolinearitas dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai VIF < 10. Modal awal (X1) sebesar 1,089; lama usaha (X2) sebesar 1,049; jam kerja (X3) sebesar 1,006 dan jenis kelamin (D₁) sebesar 1,128. Sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa model tidak mengalami gejala Multikoliniearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan sebagai penguji apakah dalam sebuah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain jika tetap maka disebut homokedastisitas dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser*, jika nilai signifikan < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka terjadi homokedastisitas (Muhson, 2012:26).

Tabel 5.3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Modal awal	0,603	Tidak ada heteroskedastisitas
Lama usaha	0,061	Tidak ada heteroskedastisitas
Jam kerja	0,293	Tidak ada heteroskedastisitas
Jenis kelamin	0,480	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber : Data primer,diolah menggunakan SPSS

Sehingga diperoleh hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dapat diketahui bahwa keempat variabel independen yaitu modal awal, lama usaha, jam kerja dan jenis kelamin memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

B. Analisis Regresi Linier

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah alat analisis Regresi Linier Berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Y). bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4D_1 + e$$

Dengan variabel Y adalah pendapatan pedagang pasar tradisional Wates. Yang mana variabel independen X1 adalah modal awal, X2 adalah lama usaha, X3 adalah jam kerja dan D1 adalah jenis kelamin. Adapun hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T hitung	Sig
Konstanta	7.670	7.437	0.000
Modal awal (X1)	3.1197E-8	2.888	0.005
Lama usaha (X2)	-0.012	-1.367	0.175
Jam kerja (X3)	0.539	4.299	0,000
Jenis kelamin (D ₁)	0.177	0.713	0.477
F hitung	8.627		
Sig F	0.000		

R square	0.266
Pendapatan Pedagang (Y)	Variabel Dependen

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 16

Dengan memperhatikan hasil regresi maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$LNY = 3.1197E-8X_1 - 0,012X_2 + 0,539X_3 + 0,177D_1$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel modal awal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005, variabel lama usaha memiliki signifikansi 0,176, variabel jam kerja memiliki signifikansi 0,000 dan variabel jenis kelamin memiliki signifikansi 0,477. Artinya hanya dua variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Hubungan regresi masing-masing Variabel adalah sebagai berikut :

a. Variabel Modal Awal (X1)

Variabel modal awal (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 3.1197E-8 yang artinya apabila terjadi perubahan nilai modal awal sebesar 1 poin maka akan meningkatkan pendapatan pedagang pasar tradisional Wates (Y) sebesar 3.1197E-8 persen. Sehingga dapat dinyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional wates.

b. Variabel Lama Usaha (X2)

Variabel lama usaha (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -0,012 yang artinya apabila terjadi perubahan lama usaha sebesar 1 poin maka

tidak akan meningkatkan pendapatan pedagang pasar tradisional Wates (Y) sebesar -0,012 persen. Memiliki arti bahwa koefisien variabel lama usaha bernilai negatif sehingga dapat dinyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional Wates.

c. Variabel Jam Kerja (X3)

Variabel jam kerja (X3) memiliki nilai Koefisien regresi sebesar 0,539 yang artinya apabila terjadi perubahan jam kerja sebesar 1 poin, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang pasar tradisional Wates (Y) sebesar 0,539 persen, sehingga dapat dinyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar tradisional Wates.

d. Variabel Jenis kelamin

Variabel jenis kelamin (D_1) memiliki nilai koefisien 0,177 yang artinya apabila terjadi perubahan lokasi sebesar 1 poin, maka tidak akan meningkatkan pendapatan pedagang pasar tradisional Wates (Y) sebesar 0,177 persen, sehingga dapat dinyatakan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional Wates.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikasi variabel secara individu (Uji-t)

Uji signifikansi variabel secara individu dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial terhadap variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

- Hipotesis nol (H0) : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- Hipotesis alternative (Ha) : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- H0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak berpengaruh)
- H0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh)

Dalam penelitian ini untuk memperoleh t tabel digunakan *degree of freedom* dengan $df = n - k - 1$ atau $100 - 4 - 1 = 95$ maka diperoleh t tabel sebesar 1,985. Dari hasil regresi didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.5.
Tabel T hitung dan T tabel

Variabel	Koefisien	A	t-hitung	t-tabel	Sig.
Constant	7.670	0,05	7.437	1,985	0.000
Modal Awal	3.1197E-8	0,05	2.888	1,985	0.005
Lama Usaha	-0.012	0,05	-1.367	1,985	0.175
Jam Kerja	0.539	0,05	4.299	1,985	0,000
Jenis Kelamin	0.177	0,05	0.713	1,985	0.477

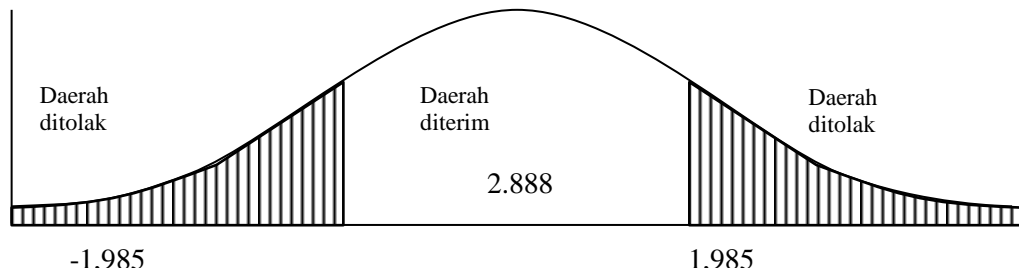
Sumber : Data Primer Diolah, SPSS

Hasil regresi dari Tabel 5.7. diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian terhadap variabel modal awal terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional Wates

Dari hasil analisis regresi didapat :

- 1) Nilai t_{hitung} variabel modal awal (X1) senilai 2.888
- 2) Menggunakan nilai degree of freedom (df) = $n-k-1$ atau $100-4-1 = 95$
- 3) Menggunakan taraf signifikan 0,05
- 4) Sehingga nilai t_{tabel} sebesar 1,985



Gambar 5.1
Uji-t untuk variabel modal awal

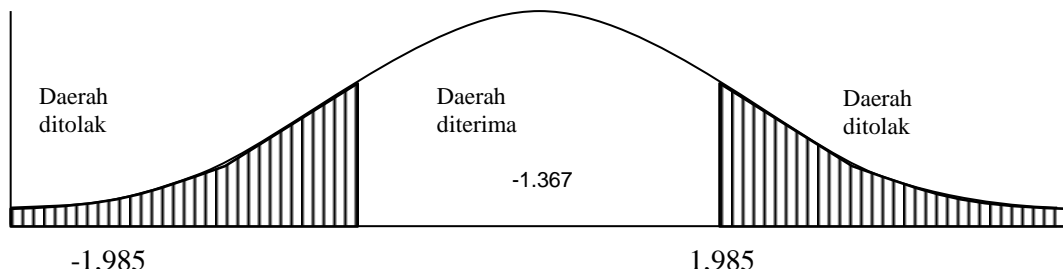
- 5) Kesimpulannya yaitu Variabel modal awal (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Y. hal ini dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.888 > 1,985$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,005 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya faktor modal awal pedagang pasar tradisional Wates berpengaruh positif secara nyata terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional.

b. Pengujian variabel lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional Wates

Dari hasil analisis regresi didapat :

- 1) Nilai t_{hitung} variabel lama usaha (X2) senilai -1.367

- 2) Menggunakan nilai degree of freedom (df) = $n-k-1$ atau $100-4-1 = 95$
- 3) Menggunakan taraf signifikan 0,05
- 4) Sehingga nilai t_{tabel} sebesar 1,985

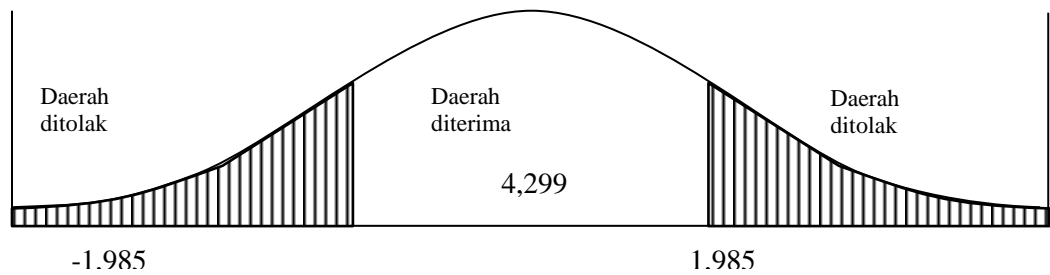


Gambar 5.2
Uji-t untuk variabel lama usaha

- 5) Kesimpulannya yaitu variabel lama usaha (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y . hal ini karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-1.367 < 1.985$) atau signifikansi $> 0,05$ ($0.175 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya faktor lama usaha tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional Wates.

c. Pengujian variabel jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional Wates

- 1) Nilai t_{hitung} variabel jam kerja (X_3) senilai 4,299
- 2) Menggunakan nilai degree of freedom (df)= $n-k-1$ atau $100-4-1=95$
- 3) Menggunakan taraf signifikansi 0,05
- 4) Sehingga nilai t_{tabel} sebesar 1,985

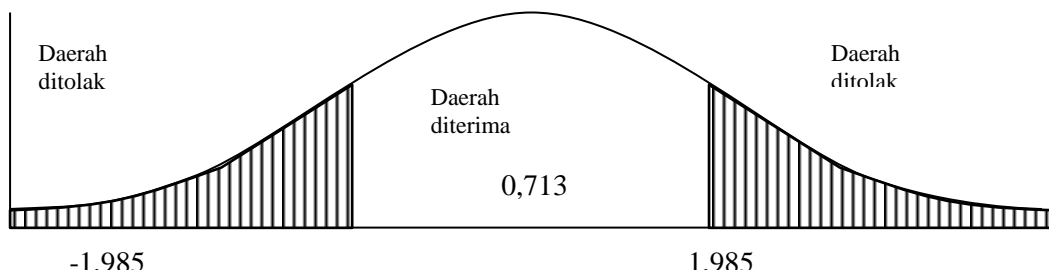


Gambar 5.3
Uji-t untuk variabel jam kerja

- 5) Kesimpulannya yaitu variabel jam kerja (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap Y . hal ini karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,299 > 1,985$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,000 > 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya faktor jam kerja berpengaruh positif secara nyata terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional Wates.

d. Pengujian variabel jenis kelamin usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional Wates

- 1) Nilai t_{hitung} variabel jenis kelamin (D_1) senilai 0,713
- 2) Menggunakan nilai degree of freedom (df)= $n-k-1$ atau $100-4-1=95$
- 3) Menggunakan taraf signifikansi 0,05
- 4) Sehingga nilai t_{tabel} sebesar 1,985



Gambar 5.4
Uji-t untuk variabel lokasi

5) Kesimpulannya yaitu variabel jenis kelamin secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,713 < 1,985$) atau signifikansi $> 0,05$ ($0,477 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya faktor jenis kelamin tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional Wates.

2. Uji signifikansi simultan (Uji – F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bekerja secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis :

- H_0 : tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3, D_1 secara bersama-sama terhadap Y
- H_a : ada pengaruh X_1, X_2, X_3, D_1 secara bersama-sama terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ (tidak berpengaruh)
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (berpengaruh)

a. Hasil uji variabel secara serentak (Uji-F)

Tabel 5.6.
Hasil Uji – F

F-statistik	A	Keterangan
8.627	0,05	Menolak H_0

Sumber : Data Primer diolah, SPSS

Dari hasil perhitungan uji-F yang berada pada tabel 5.6. maka dapat dinyatakan bahwa :

- a. Nilai F_{hitung} pada uji F sebesar 8.627
- b. Nilai degree of freedom $df_1 = 5-1 = 4$
- c. $df_2 = n-k-1 = 100-4-1 = 95$
- d. Taraf signifikansi 0,5
- e. Diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,467
- f. Sehingga nilai $F_{hitung} (8.627) > F_{tabel} (2,467)$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti variabel modal awal, lama usaha, jam kerja dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada tingkat (α) 5%. Hal ini berarti faktor modal awal, lama usaha, jam kerja dan jenis kelamin bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional.

3. Hasil analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi atau R^2 adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Tabel 5. 7.
Koefisien determinasi (R^2)

R-squared	Adjusted R-squared	Durbin-Watson
.266	.236	1.018

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 16

Dari hasil perhitungan regresi diatas dapat dilihat dari jumlah sampel sebanyak 100 orang responden didapatkan nilai R^2 sejumlah 0,268 yang berarti variabel independen modal awal (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3) dan jenis kelamin (D_1) menjelaskan variasi dari variabel dependen tingkat pendapatan (Y) sebanyak 26%. Sedangkan sisanya senilai 74% tingkat pendapatan pedagang dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Angka tersebut juga dapat diartikan bahwa peran variabel modal awal, lama usaha, jam kerja dan jenis kelamin mampu mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional Wates sebanyak 26%.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari variabel modal awal, lama usaha, jam kerja dan jenis kelamin terhadap dependen yaitu tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional Wates. Dari analisis yang telah didapat dari data yang diperoleh dari kuisisioner yang diperoleh dari 100 responden yang kemudian diolah menggunakan alat analisis berupa SPSS dengan metode analisis regresi linier berganda, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Modal Awal Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Wates

Dari hasil Uji Hipotesis yang telah dilakukan didapat nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal awal secara positif dan signifikan

mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional Wates. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang berkaitan dengan modal awal mampu mendorong meningkatnya pendapatan pedagang pasar tradisional Wates. Semakin besar modal yang dimiliki seorang pedagang pasar tradisional, maka semakin besar peluang yang akan dimiliki untuk menambah jumlah barang dagangan dan variasi jenis dagangan yang akan dijual belikan, sehingga konsumen memiliki banyak pilihan dalam berbelanja kebutuhan yang diperlukan dan memungkinkan konsumen membeli kebutuhan di pedagang bersangkutan dan tidak perlu pindah kepedagang lainnya. Pedagang di pasar tradisional Wates memiliki modal terbesar yaitu Rp.50.000.000 juta rupiah dan terendah Rp. 10.000.000 juta rupiah yang mereka dapatkan dari modal sendiri dan pinjaman dari pihak ketiga seperti Bank, koperasi dan lainnya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdausa (2013) menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) variabel independen yaitu modal, lama usaha dan jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel modal yang berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang. Penelitian Artama (2015) juga memiliki persamaan dengan penelitian ini, kesamaan tersebut terletak pada modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Wates

Dari Uji Hipotesis yang sudah dilakukan didapat nilai signifikansi sebesar 0.175 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha tidak mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional Wates. Hal yang mendorong tidak berpengaruhnya lama usaha terhadap tingkat pedagang dipasar wates ini karena pedagang yang belum lama berdagang dan belum memiliki pengalaman yang banyak tetapi mereka sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal-hal dalam berdagang yang diperoleh dari meniru ataupun mengamati lingkungan sekitar. Pedagang yang memiliki masa kerja lama dengan pedagang yang belum masih memiliki masa kerja sedikit keduanya sama-sama memiliki pengetahuan dan keahlian tersendiri saat berdagang sehingga dengan masa kerja lama ataupun masa kerja sedikit tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damariyah (2015) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Penelitian Noor Aini (2014) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Penyebab dari tidak berpengaruhnya lama usaha terhadap pendapatan pedagang karena pedagang yang belum memiliki masa kerja lama ataupun pedagang yang usahanya baru sebagian

dari mereka dapat lebih bisa mengatur pendapatan dan melakukan suatu inovasi-inovasi baru dan berbeda sehingga dapat bersaing di pasar.

Berdasarkan hasil wawancara pada pada hari Jumat 25 November 2016 dengan salah satu pedagang pasar tradisional Wates Ibu Sugiah diperoleh informasi yaitu :

“Saya berdagang sejak pasar ini dibuka kira-kira 40 tahun lamanya namun semakin lama pendapatan saya berkurang. Karena saat ini banyak sekali toko modern yang berdiri dan menjual produk yang sama dengan dagangan saya “.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa lamanya berdagang di pasar tradisional Wates saat ini tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang hal ini karena maraknya pembangunan toko modern yang menjual produk yang sama dengan produk yang dijual dipasar dan gencarnya promosi yang dilakukan oleh toko modern untuk menarik minat pembeli, hal inilah yang tidak dilakukan pada pasar tradisional Wates. Berdasar hasil wawancara pada hari Minggu 27 November 2016 dengan salah satu pedagang pasar tradisional Wates Ibu Suprihatin diperoleh informasi yaitu:

“saya disini sudah bekerja selama 30 tahun, dulu pembeli sangatlah banyak bahkan pendapatan saya banyak tidak seperti sekarang berkurang hampir 50%. Yang saya rasakan saat ini banyak sekali pembeli ecerran maupun kulakan berpindah dari yang dulu beli di pasar saat ini sudah banyak juga toko modern dan juga warung yang berdiri yang memang warung tersebut grosir dan cocok untuk kulakan sehingga pembeli memilih tempat disitu. Saat ini pelanggan tetap saya juga berkurang”.

Lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang juga didukung karena pembeli yang dulunya berbelanja ataupun kulakan sudah

memilih untuk bertransaksi di lokasi lain yang dianggap merek lebih murah, nyaman dan efisien.

3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Wates

Dari Uji Hipotesis yang sudah dilakukan didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Jam Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional Wates. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang berkaitan dengan jam kerja mampu mendorong meningkatnya pendapatan pedagang pasar tradisiopnal Wates. Pembeli tidak dapat dipastikan kapan kedatangannya, sehingga dengan jumlah jam kerja yang semakin banyak maka pedagang memiliki waktu yang banyak dalam menunggu kedatangan pembeli. Pembeli juga akan terbantu dengan adanya pedagang yang memiliki porsi jam kerja tinggi karena kebutuhan yang diinginkan mampu diperoleh tanpa kesulitan bahkan tidak perlu menunggu keesokan harinya. Namun demikian tidak berarti penambahan jam kerja dapat melebihi jam kerja pasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Ifani Damayanti (2011) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh firdausa (2013), Fata (2010) dan Vera (2012) berkaitan dengan jam kerja yang berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu sumiati salah satu pedagang di pasar tradisional Wates pada hari Jumat, 25 November 2016 yaitu :

“Jam kerja saya dengan pedagang lainnya tidak menentu namun rata-rata 8 jam perhari yaitu dari jam 8 pagi sampai dengan jam 4 sore. Namun pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Ramadhan bisa buka lebih lama karena pembeli sangat banyak”.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa jam kerja pedagang sangatlah tergantung pada kemauan pedagang sendiri dan keadaan yang dirasa sangat mempengaruhi pendapatan seperti pada bulan Ramadhan atau menjelang Lebaran ataupun hari besar lainnya.

4. Pengaruh jenis kelamin terhadap Tingkat Pendapatan pedagang Pasar Tradisional Wates

Dari Uji Hipotesis yang sudah dilakukan didapat nilai signifikansi sebesar 0,477 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional Wates. Hal yang menyebabkan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan karena para pedagang di pasar tradisional Wates baik laki-laki maupun perempuan memiliki cara interaksi dan komunikasi yang baik. Pada dasarnya pedagang laki-laki dipandang memiliki ketahanan fisik yang lebih kuat dari pada perempuan, namun pada kenyataannya saat berjualan laki-laki dan perempuan sama darisegi lamanya waktu berjualan (jam kerja), kecakapan dalam berdagang, kedisiplinan dan kelincahan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mufarrohah (2015) dan Chirwat (2004) yang menyatakan

bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang.

5. Pengaruh Secara Simultan Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja dan jenis kelamin Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Wates

Dari uji hipotesis yang sudah dilakukan didapat nilai F_{hitung} (8.627) $> F_{tabel}$ (2,467) sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti variabel modal awal, lama usaha, jam kerja dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada tingkat (α) 5%. Hal ini berarti faktor modal awal, lama usaha, jam kerja dan jenis kelamin bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Wates.